

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI PKO TERHADAP HARGA JUAL PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**

Oleh :
Emi Uliyanty Sidabutar

ABSTRAK

Pada hakikatnya perusahaan dalam menjual produknya harus dapat mencapai keuntungan yang diharapkan, sehingga perusahaan dalam menjual produknya harus menetapkan harga jual. Tidak hanya harga jual yang paling penting dalam menutupi kemungkinan kerugian, biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan, paling tidak dapat menutupi biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat karena dapat memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Biaya Produksi PKO berpengaruh terhadap Harga Jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?”, dan hipotesis dari penelitian ini adalah Biaya produksi PKO berpengaruh terhadap harga jual.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode kepustakaan dan metode lapangan serta menggunakan analisis data yaitu metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan Uji t statistik dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi PKO berpengaruh terhadap harga jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, hal ini dapat dilihat dari t hitung $>$ t tabel atau $-1,228 > -2,013$. Nilai R sebesar $0,178$ artinya hubungan antara variabel biaya produksi PKO terhadap harga jual sangat rendah karena intervalnya antara $0,000 - 0,199$ dan nilai R square sebesar $3,2\%$ artinya persentase antara biaya produksi PKO dengan harga jual adalah sebesar $3,2\%$, sedangkan $96,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Biaya Produksi PKO, Harga Jual

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya pembangunan ekonomi dan teknologi saat ini, maka barang dangang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan pada masyarakat semakin bervariasi baik kualitas, model, ukuran, maupun jenisnya. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas maka dibutuhkan suatu ketrampilan dalam

mengkombinasikan dan memanfaatkan faktor produksi berupa dana, mesin, bahan baku dan manusia, dengan menggunakan metode, keahlian, dan dihitung secara teliti sesuai dengan biaya yang berhubungan dengan proses produksi.

Banyak perusahaan pada saat sekarang ini saling bersaing, terutama pada perusahaan yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi perusahaan

merupakan ancaman yang harus segera ditindak lanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut, mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan tersebut. Untuk mengatasi hal itu, perusahaan dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan. Salah satunya adalah penentuan harga jual. Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kelanjutan usaha suatu perusahaan. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau menimbunnya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan unsur pokok pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Pada hakikatnya perusahaan dalam menjual produknya harus dapat mencapai keuntungan yang diharapkan, sehingga perusahaan dalam menjual produknya harus menetapkan harga jual.

Tidak hanya harga jual yang paling penting dalam menutupi kemungkinan kerugian. Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu perusahaan tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan produksinya atau sering juga disebut gulung tikar. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan, paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan

menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang manufaktur, mengusahakan perkebunan karet dan pengolahan komoditas kelapa sawit. Sebagai perusahaan perkebunan, yang salah satu kegiatan utamanya adalah perkebunan kelapa sawit, produk yang dihasilkan adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK). Palm Kernel terdiri atas dua, yaitu: Palm Kernel Oil (PKO) dan Palm Kernel Meal (PKM). Oleh karena itu, PT Perkebunan Nusantara IV Medan sangat memperhatikan harga pokok produksinya, karena pada saat harga pokok produksi rendah, perusahaan berusaha memproduksi dan menjual hasil produksi Palm Kernel Oil sebanyak-banyaknya.

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk menekankan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi *Palm Kernel Oil*(PKO) terhadap Harga Jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan".
Masalah

Permasalahan timbul karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Perusahaan selalu mengharapkan agar dapat memperoleh laba yang optimum, namun pada kenyataannya masih sering terjadi pendapatan yang tidaksesuai disebabkan oleh biaya yang terlalu besar. Maka, dalam melakukan penelitian masalah harus dirumuskan dengan jelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Biaya Produksi PKO berpengaruh terhadap Harga Jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah biaya produksi PKO berpengaruh terhadap harga jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

STUDI KEPUSTAKAAN

Pengertian Biaya

Setiap perusahaan harus dapat menghitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga jual barang yang dihasilkan. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Dalam membicarakan biaya produksi terlebih dahulu harus diketahui pengertian biaya. Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai “suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”.

Menurut Mulyadi (2014 : 8) “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Ada 4 (empat) unsur pokok dalam

mendefinisikan biaya tersebut antara lain:

- Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- Diukur dalam satuan uang,
- Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
- Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Defenisi lain dikemukakan oleh supriyono (2007:38) “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang dapat diukur dengan nilai uang untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh manfaat.

Biaya produksi sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan, dimana produksi memegang penting dari seluruh aktivitas perusahaan. Kegiatan produksi merupakan kegiatan menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen.

Menurut Garrison/ Noreen (2007 : 49) “ Biaya produksi adalah semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu produk yang terdiri dari bahan langsung dan overhead pabrik”.

Menurut Mulyadi (2009 : 18), “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual”.

Menurut Yana Karyana (2008 : 81), “Biaya produksi ialah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau

semua beban yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang atau jasa”.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dimasa yang akan datang.

Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi
Biaya Variabel

Biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak akan mengalami perubahan ataupun bersifat konstan secara total dalam rentang relevan.

Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi menurut Mulyadi (2014:193) adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah untuk proses produksi selama periode yang akan datang. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lain. Ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, yaitu: metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) dan metode persediaan fisik (physical inventori method).

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu:

Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.

- Biaya tenaga kerja produksi,
- Biaya tenaga kerja pemasaran,
- Biaya tenaga kerja administrasi dan umum.

Penggolongan menurut kegiatan departemen dalam perusahaan.

Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan tersebut. Penggolongan semacam ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya-biaya tenaga kerja yang terjadi dalam tiap departemen yang dibentuk dalam perusahaan.

Penggolongan menurut pekerjaannya.

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya. Misalnya dalam suatu departemen produksi, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut: operator, mandor dan penyedia. Dengan demikian biaya tenaga kerja juga digolongkan menjadi upah operator, upah mandor dan upah penyelia.

Penggolongan menurut hubungan dengan produk.

Tenaga kerja digolongkan menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusulkan secara langsung pada produk

dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan adalah sebagai berikut: Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya.
Biaya Bahan Penolong.

Artinya bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan.

Biaya ini berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan yang digunakan untuk keperluan pabrik.

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

Biaya yang Timbul sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap.

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perilaku dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Produksi
Biaya Overhead Pabrik Tetap, artinya biaya overhead pabrik yang tidak

berubah dalam kaisar perubahan volume kegiatan tertentu.

Biaya Overhead Pabrik Variabel yaitu biaya overhead yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya Overhead Pabrik Semivariabel, artina biaya overhead yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen

Biaya Overhead Pabrik Langsung Departemen.

Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.

Biaya Overhead Pabrik Tidak langsung Departemen.

Artinya biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

Pengertian Harga Jual

Menurut Harini (2008: 55) "Harga adalah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya".

Menurut Philip Kotler dan Amstrong (2010:14) yang dimaksud dengan "Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tertentu".

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga ditunjukkan oleh nilai barang atau jasa yang dinyatakan dalam uang atau media alat tukar lain.

Hansen & Mowen (2006:12) mengemukakan bahwa “Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Setiap produk yang berhasil menawarkan beberapa manfaat dan kekuatan untuk memuaskan keinginan konsumen. Pilihan masing-masing individu menentukan besarnya nilai (*value*) barang dan jasa tertentu bagi konsumen. Namun, untuk memenuhi kebutuhannya setiap konsumen dihadapkan kepada keterbatasan dalam hal dana. Oleh karena itu, harga (*price*) yang merupakan nilai tukar sebuah barang atau jasa menjadi faktor utama yang menentukan keputusan konsumen untuk membeli.

Kotler dan Keller (2009:72) menyatakan bahwa “Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan tujuan produk tersebut laku terjual dan dapat memberikan laba yang maksimal.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Pada kenyataannya, harga jual yang tinggi memang menghasilkan laba per unit yang besar, tetapi kuantitas yang terjual menjadi sedikit. Apabila dibandingkan dengan harga jual yang rendah, memang menghasilkan laba per unit yang lebih rendah, namun kuantitas yang terjual menjadi lebih banyak. Ada tiga metode penentuan harga jual yaitu sebagai berikut

Sistem Perhitungan Biaya Produksi

Untuk menghasilkan suatu perhitungan harga pokok produksi diperlukan suatu proses pengumpulan dari biaya-biaya yang terjadi atas suatu produk. Adapun sistem pengumpulan biaya terdiri dari: (Mulyadi, 2009: 453)

Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan

Pada sistem produksi berdasarkan pesanan, biaya-biaya diakumulasikan berdasarkan pekerjaannya. Kunci dari perhitungan biaya pesanan adalah biaya suatu pekerjaan berbeda dari pekerjaan lainnya dan harus tetap ditelusuri secara terpisah. Dalam hal ini, harga pokok per unit dan biaya produksi antar satu pesanan dengan pesanan lainnya

tidak sama dan harga pokok produksi dihitung setelah proses produksi selesai.

Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses

Perhitungan biaya pada sistem ini mengakumulasikan biaya berdasarkan proses produksi sistem berdasarkan departemen. Perhitungan ini digunakan apabila semua unit yang dikerjakan dalam satu departemen bersifat sejenis. Metode Kalkulasi Biaya Lainnya Adapun yang dimaksud dengan metode kalkulasi biaya ini adalah metode campuran antara metode biaya pesanan dan metode biaya proses. Metode ini timbul pada beberapa perusahaan industri yang memiliki biaya bahan baku langsung yang berbeda secara signifikan namun melewati proses produksi yang identik dalam jumlah yang besar.

Metode Backflush Costing

Backflush costing merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengakumulasi biaya manufaktur di suatu pabrik atau bagian pabrik dimana kecepatan pemrosesan sangat cepat. *Backflush costing* dapat dilakukan karena sistem tersebut melompati beberapa ayat jurnal akuntansi rutin yang diperlukan dalam akuntansi buku pembantu untuk diakumulasi biaya berdasarkan pesanan dan akumulasi biaya berdasarkan proses, sehingga menghemat waktu pemrosesan secara signifikan.

Tujuan Penetapan Harga Jual

Kotler dan Keller (2009:73) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga jual yaitu:

Kelangsungan Hidup

Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat, atau perubahan

keinginan konsumen. Selama harga dapat menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, perusahaan dapat terus berjalan. Tetapi kelangsungan hidup hanyalah tujuan jangka pendek. Dalam jangka panjang perusahaan harus dapat meningkatkan nilainya.

Laba Sekarang Maksimum

Banyak perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan labanya sekarang. Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya sehubungan sebagai alternatif harga dan memilih harga yang akan memaksimalkan laba, arus kas, atau pengembalian investasi yang maksimum.

Pendapatan Sekarang Maksimum

Memaksimalkan pendapatan hanya membutuhkan perkiraan fungsi permintaan. Banyak manajer percaya bahwa memaksimalkan pendapatan akan menghasilkan laba jangka panjang dan pertumbuhan pangsa pasar.

Kepemimpinan Mutu Produk

Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pemimpin dalam hal mutu produk dipasar, dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaingnya. Mutu dan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

Pertumbuhan Penjualan maksimum

Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit lebih rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi. Mereka menetapkan harga terendah dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga.

Skimming Pasar Maksimum

Skimming pasar hanya mungkin dalam kondisi adanya sejumlah pembeli yang memiliki permintaan tinggi, biaya per unit memproduksi volume kecil tidaklah sedemikian tinggi, sehingga dapat mengurangi keuntungan penetapan harga maksimal yang dapat diserap pasar. Harga yang tinggi tidak menarik lebih banyak pesaing, harga tinggi menyatakancitra produk pemimpin.

Penjual barang dalam menetapkan harga dapat mempunyai tujuan yang berbeda satu dengan yang lain. Tujuan dari penetapan harga jual adalah sebagai berikut :

1. Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atau investasi. Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga tertentu dari barang yang dihasilkan.
2. Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadi perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.
3. Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkan. Untuk itu kebijakan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan usaha mempertahankannya atau mengembangkan bagian pasar tersebut.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga

Menurut Kotler dan Keller (2009:74), keputusan penetapan harga sebuah perusahaan dipengaruhi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi penetapan harga meliputi:

Tujuan Pemasaran Perusahaan
Semakin jelas tujuan suatu perusahaan, semakin mudah pula perusahaan tersebut dalam menetapkan harga. Tujuan tersebut dapat berupa maksimalisasi keuntungan masa sekarang, untuk kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, dan meraih kepemimpinan dalam hal kualitas produk.

Staregi Bauran Pemasaran

Harga merupakan salah satu alat bauran yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan pemasarannya. Perusahaan juga seringkali menempatkan produk mereka melalui harga, dimana harga dalam hal ini menjadi faktor yang menentukan pasaran produk, persaingan, dan rancangan produk.

Biaya

Biaya menjadi dasar harga yang dapat ditetapkan perusahaan terhadap produknya agar produknya tidak mengalami kerugian. Biasanya perusahaan menetapkan harga untuk semua biaya produksi, distribusi, dan promosi, biaya penjualan dan biaya-biaya lain yang membebani perusahaan yang mulai produksi sampai siap dijual.

Pertimbangan Organisasi

Perusahaan-perusahaan menetapkan harga dengan berbagai cara. Dalam perusahaan kecil, harga seringkali ditetapkan oleh manajemen puncak, dan bukan oleh departemen pemasaran

atau penjualan. Dalam perusahaan besar, penetapan harga biasanya ditangani oleh manajer-manajer divisi ataupun lini produk.

dapun faktor eksternal adalah sebagai berikut:

Pasar dan Permintaan

Sebelum menetapkan harga, seorang pemasar harus memahami hubungan antara harga dengan pasar dan permintaan atas produknya. Apakah pasar tersebut termasuk ke dalam pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopolistik, maupun monopoli murni.

Biaya, Harga, dan Penawaran Pesaing
Ketika menetapkan harga, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar perusahaan. Keadaan ekonomi dapat mempengaruhi penetapan harga. Faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, atau tingkat bunga dapat mempengaruhi keputusan penetapan harga, karena dapat mempengaruhi baik biaya produksi maupun persepsi konsumen terhadap harga dan nilai produk.

Hipotesis

Hipotesa yang di kemukakan daam penelituian sebagai berikut “Biaya Produksi PKO berpengaruh terhadap Harga Jual PKO pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Di dalam suatu penelitian apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka peneliti ini merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut dengan studi populasi atau studi kasus. Populasi

dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi dari PKO dan laporan harga jual yang ada di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi PKO dan laporan harga jual pada tahun 2015 - 2018

Sumber Data

Pada penelitian yang penulis lakukan sumber data yang penulis lakukan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini dilakukan dengan dua metode yaitu sebagai berikut:

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun di tempat-tempat lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Data dan keterangan yang diperoleh dari suujimber di atas dipergunakan untuk pembahasan yang bersifat teoritis.

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang penulis lakukan secara langsung ke lapangan. Adapun teknik

pengumpulan data yang peneliti lakukan hanya menggunakan dokumentasi dari perusahaan, diakibatkan karena perusahaan tidak memiliki waktu untuk diwawancara atau dengan kata lain karyawan perusahaan memiliki tugas pada saat penulis melakukan penelitian atau *research*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Teknik wawancara, dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya pada karyawan yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan penulis.

Teknik dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai laporan biaya produksi dan harga jual.

Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut adalah Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka

model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Metode Analisis Deskriptif.

Metode analisis deskriptif adalah metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasi atau menyusun data-data, menentukan dan menginterpretasikan data yang diperoleh penulis sehingga dapat memberikan gambaran dari masalah yang dihadapi.

Metode Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Di dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan bantuan aplikasi *Software SPSS 20.0 For Windows*.

Adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Harga Jual

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Biaya Produksi

X = Biaya Produksi

E = *Standard Error*

Uji t statistik

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t-statistik digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil penghitungan komputer.

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel

termasuk intersep dengan kriteria uji adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Hipotesisnya yaitu :

$H_0 = 0$, Artinya , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya produksi terhadap harga jual.

$H_0 \neq 0$, Artinya , terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya produksi terhadap harga jual.

Koefisien Determinasi

Ukuran statistik yang dapat menggambarkan hubungan antara suatu variabel yang lain adalah koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Koefisien determinasi diberi simbol (r^2) dan koefisien korelasi diberi simbol (r). Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan yang kuat.

Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi (r^2) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi (r^2) suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel

independen terhadap nilai variabel dependen.

PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi sangat berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, dimana produksi memegang penting dari seluruh aktivitas perusahaan. Kegiatan produksi merupakan kegiatan menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen. Kegiatan produksi ini melibatkan bagian terbesar dari karyawan dan mencakup jumlah terbesar dari aset perusahaan. Minyak sawit komoditi utama yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana sebagian produknya ditunjukkan untuk diekspor dan sebagian lagi dipasarkan di dalam negeri.

Berikut ini biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan:

Tabel Biaya Produksi PKO PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2015 s.d Tahun 2018 (Untuk/ Kg)

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	18,974	78,908	29,133	27,462
Februari	42,431	51,053	55,277	54,026
Maret	73,601	81,949	78,908	84,026
April	108,992	111,677	106,970	114,471
Mei	148,568	146,590	139,229	143,570
Juni	187,715	185,294	171,360	174,493
Juli	228,966	230,685	214,068	209,693
Agustus	264,817	269,350	250,736	258,423
September	304,171	312,495	289,467	301,881
Oktober	344,463	353,513	330,695	343,761
November	282,160	392,835	368,296	379,820
Desember	414,994	430,415	405,601	391,949

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan 2019

Harga Jual

Suatu aktivitas suatu perusahaan tidak lepas dari faktor harga jual. Berikut hasil dari harga jual per bulan tahun 2012 sampai dengan 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan :

Tabel Harga Jual PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2018

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	15.897	9.653,15	6.175,27	12.095,01
Februari	15.912,61	9.770,81	6.287,84	12.207,41
Maret	14.515,14	9.780,16	6.392,96	13.062,54
April	13.889,10	9.858,75	6.485,85	13.301,14
Mei	13.900,90	9.773,98	6.540,46	13.164,44
Juni	13.525,86	9.382,15	6.653,15	13.111,72
Juli	12.578,19	9.149,56	6.741,81	13.082,25
Agustus	12.188,67	8.919,49	6.788,70	12.950,18
September	11.785,38	8.800,81	6.920,33	12.774,42
Oktober	11.355,09	8.752,11	7.186,31	12.762,96
November	11.238,75	8.411,66	7.299,83	12.272,47
Desember	11.179,41	8.034,72	7.485,13	11.900,90

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan 2019

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam persamaan regresi sederhana dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada didalam *Unstandardized Coefficients* pada tabel berikut ini :

Tabel: Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11301,352	798,689		14,150	,000
1 BIAYA PRODUKSI	-4,062	3,307	-,178	-1,228	,226

a. Dependent Variable: HARGA JUAL

Sumber : Olahan Penulis 2019

Berdasarkan hasil dari tabel analisis regresi di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = 11301,352 - 4,062 X$$

Dimana :

Y = Harga Jual

X = Biaya Produksi

Tabel *Unstandardized Coefficients* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = 11301,352, terdapat nilai konstan sebesar 11301,352 yang menunjukkan apabila variabel biaya produksi PKO diasumsikan sebesar 0 maka harga saham nilainya sebesar 11301,352.

b = -4,062, nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan pengaruh negatif bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar Rp.1 maka tingkat harga jual mengalami penurunan sebesar 4,062.

Uji t statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Jika statistic t hitung < nilai t tabel, maka Ho diterima. Artinya, biaya produksi PKO tidak berpengaruh terhadap harega jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Jika statistic t hitung > t table, maka Ho ditolak. Artinya, biaya produksi PKO berpengaruh terhadap harga jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11301,352	798,689		14,150	,000
¹ BIAYA PRODUKSI	-4,062	3,307	-,178	-1,228	,226

a. Dependent Variable: HARGA JUAL
 Sumber : Olahan Penulis 2019

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf 5%. Jika angka signifikansi hasil riset < 0,05, maka antara variabel dependen dengan variabel independen signifikan, sedangkan jika >0,05 kedua variabel tidak signifikan. Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian statistic t sehingga dapat menjelaskan pengaruh biaya produksi PKO terhadap harga jual adalah sebagai berikut : besarnya t hitung untuk variabel -1,228 sehingga t hitung > t tabel atau -1,228 > -2,013, maka dapat dikatakan biaya produksi PKO berpengaruh terhadap harga jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan karena Ho ditolak. Dan nilai signifikan sebesar 0,226 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk uji t individual (parsial) lebih besar dari 0,05, maka pengaruh antara biaya produksi PKO dengan harga jual tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentasi variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara variabel independen terhadap variabel

dependen, bila (R²) semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel terhadap variabel dependen dan bila (R²) semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,2 – 0,339	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2007:250

Agar lebih meyakinkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dari uji koefisien determinasi berikut ini:

Tabel : Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	,178 ^a	,032	,011	2808,26935	,098

a. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI
 b. Dependent Variable: HARGA JUAL
 Sumber : Olahan Penulis 2019

Nilai R (*koefisien korelasi*) menunjukkan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Dikatakan kuat apabila nilai R mendekati 0,6 atau diatas 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R sebesar 0,178 yang berhubungan antara variabel biaya produksi PKO terhadap harga jual sangat rendah karena intervalnya antara 0,00 – 0,199.

Nilai R *Square* atau kuadrat dari R merupakan koefisien determinasi.

Angka ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase pengaruh biaya produksi PKO terhadap harga jual. Nilai *R Square* sebesar 0,032 atau 3,2%, artinya persentase antara biaya produksi PKO dengan harga jual adalah sebesar 3,2%, sedangkan 96,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS Versi 20,0 maka dapat diketahui bahwa biaya produksi PKO berpengaruh terhadap harga jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji statistik besarnya *t* hitung untuk variabel dependen adalah sebesar -1,228 sehingga *t* hitung < *t* tabel atau -1,228 < 2,013 dengan demikian H_0 diterima. Artinya biaya produksi PKO tidak berpengaruh terhadap harga jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dan nilai signifikan sebesar 0,226 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk uji *t* individual (parsial) lebih besar dari 0,05, maka pengaruh antara biaya produksi PKO dengan harga jual tidak signifikan.

Analisis koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara biaya produksi PKO dengan harga jual. Dari hasil perolehan diperoleh *R Square* sebesar 0,178 yang artinya hubungan antara biaya produksi PKO terhadap harga jual sangat rendah karena intervalnya antara 0,00 – 0,199. Sedangkan pada penelitian Christian Emerald yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual" bahwa nilai *R Square* sebesar 0,746 menunjukkan korelasi atau hubungan antara harga jual kuat karena intervalnya antara 0,60- 0,799.

Hasil pembahasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasma Appu Sihombing tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Harga Jual CPO terhadap Volume Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan" harga pokok produksi tidak berpengaruh terhadap harga volume penjualan dan harga jual tidak berpengaruh terhadap volume penjualan. Artinya tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan karena perusahaan akan menjual produksinya dengan harga pasar.

Yunita Puspaningrum tahun 2006 yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Pada Perusahaan Gajah Semarang" adanya pengaruh biaya produksi terhadap harga jual. Biaya yang digunakan untuk produksi dalam penelitian yang dilakukan adalah biaya bahan baku, overhead pabrik dan biaya tenaga kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh biaya produksi PKO terhadap harga jual pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *t*, untuk variabel biaya produksi PKO sebesar -1,228 dengan nilai signifikan 0,226 sedangkan *t* tabel adalah 2,013 sehingga *t* hitung > *t* tabel (-1,228 > -2,013), maka H_0 ditolak yang artinya biaya produksi PKO berpengaruh terhadap harga jual. Signifikansi menunjukkan angka diatas 5% yaitu 0,226 > 0,05, artinya biaya Produksi PKO terhadap harga jual pada PT.

Perkebunan Nusantara IV (Persero)
Medan tidak signifikan.

2. Pada *model summary*, angka R sebesar 0,178 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara harga jual dengan variabel independen sangat rendah. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,032. Maka dapat disimpulkan biaya produksi PKO mempengaruhi harga jual sebesar 3,2%, sedangkan 96,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya perlu melakukan penelitian terhadap harga jual produknya agar mampu memberikan kontribusi penjualan yang lebih baik, karena harga jual sangat penting dalam mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan.
2. Perusahaan harus menjaga harga jual dari produk, karena apabila terjadi tingkat harga yang tinggi dapat mengakibatkan konsumen enggan membeli produk perusahaan dan beralih ke produk perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Badriyah, Hurriyah. 2015. *Buku Pintar Akuntansi Biaya*. Penerbit HB
Carter, K, William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1 Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat

Hariani.2008 (<http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-harga-dan-tujuannya-menurut.html>)

Kotler Philip dan Amstrong. 2010. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Terjemahan

: Damos Sihombing. Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Terjemahan : Bob Sabran Edisi 13 Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta

—————. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Ke-1 Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat

Noreen, Garrison. 2007. *Akuntansi Biaya*. Penerbit HB

Novianty, Shella, Syarifah. 2013. *Proposal Metodologi Penelitian*. Skripsi. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji (<http://www.academia.edu/5299804>)

Puspaningrum, Yunita. 2006. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang atom*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Universitas Negeri Semarang (<http://www.academia.edu/6840801>)

Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI

Sugiono. 2007. *Statistikan Untuk Penelitian*, Cetakan Kesepuluh, Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna, V. 2015. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, 2015.

—————. 2015. *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Suliyanto. 2008. *Ekonomi Terapan Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta, Universitas Gajah Mada.

Sunarto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta:BPFE-UST

Sunyoto, Danang. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta

Supriono.2007 (<http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-harga-dan-tujuannya-menurut.html>)

Suryani, Ade. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Lokasi*. (Online) (<http://www:Journal.unitas-pdg.ac.id> diakses 4 Mei 2016)

Yana Karyana. 2008. *Pengertian Biaya Produksi dan Pertanyaan Penelitian* (<http://www.Bab%20%20-08412144038.pdf>)